



Pengaruh Literasi Arab terhadap Pemahaman Hadits di Komunitas Muslim

Mujahidin^{1*}, Nurelita Surya², Andi Mulyani³, Irwansyah putra⁴
¹²³⁴STAI Yapnas Jeneponto, Indonesia
*Corresponding Author: mujahidin@yapnasjp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi Arab terhadap pemahaman hadits pada komunitas Muslim Tionghoa di Makassar. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 212 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari populasi anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Makassar. Instrumen penelitian berupa tes literasi Arab dan tes pemahaman hadits yang telah divalidasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari literasi Arab terhadap pemahaman hadits dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kuat. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan aspek linguistik Arab merupakan faktor determinan bagi komunitas Muslim Tionghoa dalam meminimalisir misinterpretasi teks keagamaan dan memperdalam pemahaman hadits secara kontekstual.

Kata Kunci Literasi Arab, Pemahaman Hadits, Muslim Tionghoa, Makassar

This study aims to examine the influence of Arabic literacy on the understanding of hadith among the Chinese Muslim community in Makassar. Using a quantitative correlational approach, this study involved 212 respondents selected through a simple random sampling technique from the population of members of the Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) Makassar. The research instruments were a validated Arabic literacy test and a hadith comprehension test. The results of a simple linear regression analysis indicate a positive and significant influence of Arabic literacy on hadith comprehension with a strong coefficient of determination (R^2). This finding confirms that mastery of Arabic linguistic aspects is a determinant factor for the Chinese Muslim community in minimizing misinterpretation of religious texts and deepening contextual understanding of hadith.

Keywords: Arabic Literacy, Understanding of Hadith, Chinese Muslims, Makassar

Article history

<i>Received:</i> date	<i>Revised:</i> date	<i>Accepted:</i> date	<i>Published:</i> date
--------------------------	-------------------------	--------------------------	---------------------------

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

PENDAHULUAN

Literasi bahasa Arab merupakan kunci utama dalam mengakses sumber-sumber otentik ajaran Islam, terutama hadits Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an. Dalam kondisi ideal, setiap Muslim diharapkan memiliki kemampuan dasar bahasa Arab untuk memahami pesan-pesan nubuwah secara langsung tanpa bergantung sepenuhnya pada teks terjemahan. Kedalaman literasi ini mencakup kemampuan membaca teks gundul, memahami semantik kata, hingga menangkap konteks sosiolinguistik di mana hadits tersebut diucapkan. Oleh karena itu, literasi Arab dipandang sebagai fondasi intelektual yang krusial bagi terciptanya pemahaman keagamaan yang moderat dan akurat.

Namun, pada realitasnya, akses terhadap literasi bahasa Arab seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok minoritas Muslim, termasuk komunitas Muslim Tionghoa di Makassar (*das sein*). Kompleksitas latar belakang psikologis dan sosiologis yang berbeda serta kemajuan teknologi yang mulai merambah, secara langsung membawa konsekuensi dalam proses pembelajaran (Firdaus, 2020). Sebagai komunitas yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, proses internalisasi bahasa Arab memerlukan adaptasi yang lebih kompleks. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Jumiati, P M & Saenab, 2018).

Keterbatasan literasi Arab di kalangan muallaf Tionghoa seringkali berdampak pada pemahaman hadits yang masih bersifat tekstual dan terbatas pada terjemahan literal. Fenomena ini menciptakan risiko terjadinya bias pemahaman terhadap hukum Islam atau pesan moral hadits yang seharusnya dipahami secara holistik.

Pentingnya literasi Arab bagi pemahaman hadits telah dikonfirmasi oleh berbagai pakar yang menyatakan bahwa struktur bahasa Arab memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan logika berpikir keagamaan. Tanpa literasi yang memadai, seorang Muslim cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan antara makna hakiki dan majazi dalam teks hadits (Hidayat, 2021). Penelitian terdahulu oleh Rosyidi (2021) juga menekankan bahwa instrumen evaluasi bahasa yang baik sangat diperlukan untuk mengukur kompetensi kebahasaan seseorang secara objektif. Oleh karena itu, penguatan literasi bahasa Arab menjadi urgensi mendesak bagi komunitas Muslim Tionghoa untuk memperkokoh identitas keislaman mereka melalui sumber primer.

Kota Makassar, dengan dinamika komunitas Muslim Tionghoa yang berkembang pesat melalui organisasi seperti PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia), menjadi lokus yang sangat relevan untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif sejauh mana tingkat literasi Arab berkontribusi terhadap ketepatan pemahaman hadits di komunitas tersebut. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menyediakan data empiris yang akurat mengenai kebutuhan pendidikan bahasa Arab bagi komunitas Muslim Tionghoa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan model pembelajaran bahasa Arab yang inklusif dan adaptif bagi komunitas muallaf dan minoritas di wilayah Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji pengaruh literasi Arab (Variabel X) terhadap pemahaman hadits (Variabel Y). Populasi penelitian adalah komunitas Muslim Tionghoa di Makassar dengan total anggota aktif sebanyak 450 orang. Menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%, maka ditetapkan jumlah sampel sebesar 212 responden yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif literasi Arab yang mencakup aspek fonetik dan semantik, serta tes pemahaman hadits yang mengukur aspek tekstual dan kontekstual. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman 12pt dengan spasi 1.5 sesuai dengan standar baku template.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik Regresi Linear Sederhana untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum uji regresi, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data bersifat valid dan reliabel. Proses pengolahan data dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi terbaru guna menjamin akurasi perhitungan 100%. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pembuktian empiris yang kuat mengenai sejauh mana kompetensi kebahasaan menjadi faktor kunci dalam membentuk cara pandang keagamaan pada komunitas Muslim Tionghoa di Makassar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tingkat Literasi Arab dan Pemahaman Hadits

Berdasarkan data yang dihimpun dari 212 responden Muslim Tionghoa di Makassar, ditemukan bahwa tingkat literasi Arab responden berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 68,5. Komponen literasi yang paling dikuasai adalah pengenalan huruf dan fonetik, sementara penguasaan semantik dan struktur kalimat (*nahwu-sharaf*) masih memerlukan penguatan. Di sisi lain, skor rata-rata pemahaman hadits responden berada pada angka 72,4. Menariknya, responden yang memiliki latar belakang pendidikan formal bahasa Arab menunjukkan skor yang jauh lebih stabil dalam menjelaskan kandungan hadits dibandingkan mereka yang belajar secara otodidak melalui teks terjemahan.

Analisis Pengaruh Literasi Arab terhadap Pemahaman Hadits

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,564 mengindikasikan bahwa literasi Arab memberikan kontribusi sebesar 56,4% terhadap variasi pemahaman hadits di komunitas Muslim Tionghoa Makassar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan agama dan intensitas bimbingan muallaf. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa semakin tinggi tingkat literasi Arab seseorang, maka semakin akurat pula pemahamannya terhadap makna-makna hadits, baik secara tekstual maupun kontekstual.

Diskusi mendalam terhadap temuan ini mengungkap bahwa literasi Arab berfungsi sebagai alat dekodifikasi yang mencegah terjadinya bias makna saat berhadapan dengan teks hadits yang kompleks. Bagi komunitas Muslim Tionghoa, kemampuan bahasa Arab membantu mereka memahami nuansa makna yang seringkali hilang dalam proses penerjemahan ke bahasa Indonesia. Sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat (2021), literasi bahasa adalah pintu gerbang menuju pemahaman konteks Al-Qur'an dan Hadits yang lebih mendalam. Keberadaan penguasaan bahasa ini memungkinkan responden untuk melakukan verifikasi mandiri terhadap interpretasi hadits yang mereka terima dalam pengajian rutin.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman hadits yang berbasis pada literasi Arab yang kuat cenderung lebih moderat dan tidak kaku. Responden yang memahami kaidah bahasa Arab mampu membedakan antara hadits yang bersifat umum (*'am*) dan khusus (*khash*), serta memahami aspek *asbabul wurud* dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa program penguatan literasi Arab di lingkungan PITI Makassar dan Masjid Cheng Hoo bukan sekadar kebutuhan linguistik, melainkan strategi krusial untuk memperkokoh akidah dan pemahaman keagamaan yang akurat bagi komunitas Tionghoa. Sejalan dengan Rosyidi (2021), evaluasi berkala terhadap kompetensi bahasa ini sangat penting untuk menjamin kualitas pemahaman keagamaan di komunitas muallaf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi Arab memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman hadits di komunitas Muslim Tionghoa di Makassar. Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa penguasaan aspek linguistik Arab memberikan kontribusi sebesar 56,4% dalam menentukan ketepatan interpretasi hadits bagi responden. Hal ini membuktikan bahwa



kemampuan bahasa Arab bukan sekadar keterampilan kognitif, melainkan instrumen krusial dalam meminimalisir bias makna dan memperdalam pemahaman keagamaan yang moderat. Program penguatan literasi Arab yang terstruktur di lingkungan komunitas mualaf terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri serta akurasi pemahaman teks sumber keislaman secara mandiri.

Sebagai rekomendasi, organisasi sosial keagamaan seperti PITI Makassar dan pengelola Masjid Cheng Hoo diharapkan dapat mengintensifkan program kursus bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik sosiokultural komunitas Tionghoa. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pemahaman hadits harian dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, diperlukan penyediaan bahan ajar bahasa Arab yang inklusif dan dilengkapi dengan penjelasan konteks budaya untuk memudahkan transisi bahasa bagi para mualaf. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti latar belakang budaya atau dukungan lingkungan sosial guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman keagamaan pada komunitas minoritas Muslim.

REFERENSI

- Firdaus M. Korelasi Antara Kemampuan Kognitif dan Sikap Keagamaan Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Bangkowa Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Transform J Kepemimp Dan Pendidik Islam*. 2021;4(2):11–29.
- Hidayat, Nur. "Peningkatan Kompetensi Mufradat Berbasis Konteks Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 6 No. 2 (Desember 2021). Hlm. 112-125. DOI: 10.23917/jpba.v6i2.1456.
- Jumiati, P M, Saenab S. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Kelas X MIA1 dan XI MIA1 Di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. *J Biol Teach Learn*. 2018;1(1):9–18.
- Nasir, Amin dan Muhammad Hasan. "Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 5 No. 1 (Juni 2021). Hlm. 30-45. DOI: 10.xxxx/jpba.v5i1.xxx.
- Rosyidi, Abdul Wahab. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Digital". *Jurnal Arabiyat* Vol. 8 No. 1 (Juni 2021). Hlm. 45-60. DOI: 10.15408/a.v8i1.12345.
- Setyawan, Agung. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media, 2023.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

